

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.⁵

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah, kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sedangkan sebagian besar masyarakat menganggap belajar dan sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak - banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007), Cet. II, hlm. 27.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. II, hlm. 3.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu:

- 1) Tahap *acquisition*, yaitu tahapan pemerolehan informasi.
- 2) Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi.
- 3) Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.⁷

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang belajar, akan diuraikan beberapa pengertian belajar dari ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Oemar Hamalik, dalam karya bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya".⁸
- 2) Menurut Surya, yang dikutip oleh Tohirin dalam buku *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, belajar adalah "suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁹

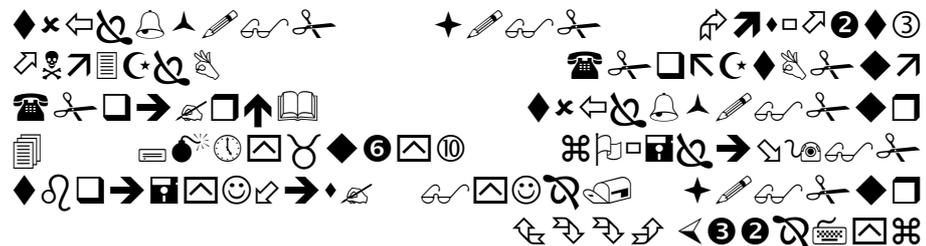
⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), cet. III, hlm. 1-2.

⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 28.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

- 3) Menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.¹⁰
- 4) Menurut Sudjana (1996), yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.¹¹

Adapun ayat Al Qur’an yang berkaitan dengan belajar seperti yang di terangkan pada surat (58) Al Mujadalah ayat 11 :



”Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹²

Dari beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, di antaranya sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak

¹⁰ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang), hlm. 107 -108.

bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

b. Tujuan Belajar

Secara eksplisit tujuan belajar dicapai dengan tindakan instruksional, biasanya dinamakan “*instructional effects*”, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut “*nurturant effect*”, yaitu berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima org lain dan sebagai tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹³

Tujuan hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru dan diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

c. Ciri-Ciri Belajar

Menurut William Burton yang dikutip Oemar Hamalik dalam buku *Proses Belajar Mengajar* terdapat beberapa cirri belajar, antara lain:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan

¹³ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 5.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 32.

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dari berbagai aspek, di antaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁵

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*. “Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.”¹⁶

Sedangkan menurut A.J. Romizowski yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. “Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap di ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dan yang harus diingat, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hlm. 14.

¹⁶ *Ibid.* hlm.16.

¹⁷ Agus Suprijono, *op.cit.* hlm. 6.

kemanusiaannya saja, artinya hasil belajar yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁸

Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁹

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, "setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa."²⁰

Jadi dari pendapat diatas, baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam buku *Proses Belajar Mengajar* bahwa "tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek".²¹ Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu meliputi: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Kalau

¹⁸ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 7.

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.Cit.*, hlm. 15.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

²¹ Oemar Hamalik, *Loc. Op.Cit.*, hlm. 30.

seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.²²

Sedangkan menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning*, hasil belajar berupa:

- 1) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 2) Strategi motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.
- 3) Keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²³

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana yang ditulis dalam buku yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hasil belajar dibagi menjadi tiga, yakni:

- a) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar.

Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak

²² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 30.

²³ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 6.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. XIII, hlm. 22.

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁵

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti diatas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid – muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profisiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.²⁶

3. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁷

Menurut Robert Hanick dan kawan-kawan yang dikutip oleh Fatah Syukur dalam buku yang berjudul *Teknologi Pendidikan*, mendefinisikan media adalah ” sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.”²⁸

Menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Fatah Syukur dalam buku yang berjudul *Teknologi Pendidikan*, mendefinisikan media ”sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”²⁹

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran* mengatakan ” media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

²⁵ *Ibid.* hlm. 22-23.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

²⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

²⁸ Fatah Syukur , *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125.

²⁹ *Ibid.* hlm.126

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”³⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka media adalah sebagai perantara atau alat komunikasi antara seorang guru dengan siswa dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

b. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragam jenis media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, antara lain:

- 1) Media yang digunakan hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi bahan pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendisain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan pada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.³¹

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), cet. V, hlm. 3.

³¹ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 16.

c. Manfaat Penggunaan Media

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode pengajaran dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tentunya akan berpengaruh pada jenis media yang digunakan. Adapun fungsi dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* "pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan ketika belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa".³²

Menurut Kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.³³

Menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁴

³² Azhar Arsyad, *Op. Cit.* hlm. 15.

³³ *Ibid.* hlm.20.

³⁴ *Ibid.* hlm. 25.

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan beberapa manfaat penggunaan media dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung dengan lingkungannya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasanindra, ruang, dan waktu. Misalnya: benda yang besar untuk ditampilkan langsung di dalam kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, film. Dan benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan mikroskop, film, slide, atau gambar.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Misalnya mengamati lingkungan sekitar, kunjungan ke kebun binatang dan museum.

d. Klasifikasi Media

Menurut Rudi Bertz yang dikutip oleh Asnawir M. Basyiruddin dalam buku *Media Pembelajaran* terdapat delapan klasifikasi media, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak.
- 2) Media visual diam.
- 3) Media audio semi gerak.
- 4) Media visual gerak.
- 5) Media visual diam.
- 6) Media visual semi gerak.
- 7) Media audio.
- 8) Media cetak.³⁵

³⁵ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 27.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Asnawir M. Basyiruddin dalam buku *Media Pembelajaran* mengklasifikasikan empat media pengajaran:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya grafik, poster, peta dan *globe*.
- 2) Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar, misal: radio, rekaman pada *tipe recorder*.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya: film dan televisi.
- 4) Dramatisasi, bermain peran, sosio drama, sandiwara boneka, investigasi pemanfaatan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.³⁶

Menurut Gagne yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran* mengelompokkan media menjadi tujuh yaitu:

- 1) Benda untuk didemonstrasikan.
- 2) Komunikasi lisan.
- 3) Gambar cetak.
- 4) Gambar diam.
- 5) Gambar gerak.
- 6) Film bersuara
- 7) Mesin belajar.³⁷

Dari klasifikasi beberapa jenis media yang telah di kemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis media lingkungan sekitar sekolah dan pemutaran film untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dari pemanfaatan kedua media tersebut.

4. Media Lingkungan Sekitar Sekolah

a. Deskripsi Media Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan sebagai media dan sumber belajar para siswa dapat dioptimalkan dalam proses pengajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di sekolah. Prosedur belajar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar ditempuh melalui beberapa cara antara lain salah satu contohnya adalah survey.

³⁶ *Ibid.* hlm. 29.

³⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* hlm. 31.

Pada penggunaan media grafis, tiga dimensi, dan proyeksi seperti telah dijelaskan di atas, pada dasarnya memvisualkan fakta, gagasan, kejadian, peristiwa dalam membantu proses pengajaran. Di lain pihak guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan sebenarnya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Membaca kelas atau para siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas oleh waktu. Artinya tidak selalu memakan waktu lama, tapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran tergantung kepada apa yang akan dipelajarinya dengan bagaimana cara mempelajarinya.

Oleh sebab itu, lingkungan di sekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga kesehatan, kependudukan, ekologi, dan lain-lain.³⁸

Sebagaimana yang dipreskripsikan Brunner yang dikutip oleh Hamzah B Uno, dalam buku *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, ”pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar siswa dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya.”³⁹

b. Keuntungan Media Lingkungan Sekitar Sekolah

³⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 208.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

Menurut Azhar Arsyad dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran*, Keuntungan Media Lingkungan Sekitar Sekolah antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.⁴⁰

c. Kelemahan Media Lingkungan Sekitar Sekolah.

Menurut Asnawir dan M Basyiruddin dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran*, kelemahan menggunakan lingkungan sekitar sekolah antara lain:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya, akan menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.⁴¹

d. Langkah media lingkungan sekitar sekolah antara lain:

Menurut Asnawir dan M Basyiruddin dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran*, langkah-langkah menggunakan lingkungan sekitar sekolah antara lain:

- 1) Menyelidiki lingkungan sekitar.
- 2) Membuat perencanaan proses belajar-mengajar berdasarkan topik yang dipilih.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Op.Cit.* hlm. 109.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 209.

- 3) Membuat kelompok.
- 4) Menjelaskan kepada siswa mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Memberikan tugas kelompok atau individu.
- 6) Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh.
- 7) Menampilkan hasil kerja.
- 8) Menilai hasil kerja siswa.
- 9) Tindak lanjut jika diperlukan.⁴²

5. Pemutaran Film

Film yang ditampilkan yang dalam penelitian ini berdasarkan materi ekosistem yang disampaikan guru. Dan film yang ditampilkan pada penelitian ini diambil dari download internet.

a. Keuntungan pemanfaatan pemutaran film ini menurut Azhar Arsyad dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran* adalah sebagai berikut:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 5) Dapat menyampaikan seorang ahli sekaligus dapat melihat penampilannya.
- 6) Film yang berwarna akan menambah realita objek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.⁴³

b. Kekurangan-kekurangan dalam penggunaan pemutaran film menurut Asnawir M. Basyiruddin dalam buku *Media Pembelajaran* antara lain sebagai berikut:

- 1) Film yang bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, dan penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi siswa.
- 2) Siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah terlewatkan sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya pembuatan dan peralatan cukup tinggi dan mahal.⁴⁴

⁴² Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Op. Cit.* hlm.110.

⁴³ Azhar Arsyad, *Loc. Op. Cit.* hlm. 52.

⁴⁴ Asnawir dan M. Basyirudin Usman *bid.* hlm.97.

c. Langkah-langkah penggunaan pemutaran film:

- 1) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan penajaran yang diharapkan.
- 2) Mempersiapkan kelas, siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka dapat menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut.
- 3) Langkah penyajian, setelah siswa dipersiapkan barulah film diputar. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.⁴⁵

6. Materi Ekosistem

a. Ekosistem merupakan interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Ekosistem tersusun atas komponen biotik (hidup) dan abiotik (tidak hidup) yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Satuan ekosistem terdiri atas individu, populasi, dan komunitas.

1) Individu.

Individu adalah organisme tunggal, misalnya: seekor kuda. Yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Individu Kuda⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 98.

⁴⁶ <http://www.google.co.id/images?hl=id> (Sabtu, 16 Oktober 2010, jam 10.00 WIB)

2) Populasi.

Populasi adalah kumpulan dari individu sejenis yang menempati suatu daerah. Misalnya: populasi kuda. Yang dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2
Populasi Kuda⁴⁷

3) Komunitas.

Komunitas adalah kumpulan dari populasi berbeda jenis yang menempati suatu daerah. Misalnya: komunitas air laut. Yang dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3
Komunitas air laut⁴⁸

⁴⁷ <http://www.google.co.id/images?populasi=id> (Sabtu, 16 Oktober 2010, jam 10.00 WIB)

⁴⁸ <http://www.google.co.id/images?komunitaslaut=id> (Jum'at, 15 Oktober 2010, jam 09.00 WIB)

b. Komponen abiotik yang utama antara lain: air, tanah, udara dan cahaya matahari.

1) Air

Air merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan karena hampir 85% tubuh makhlukhidup berupa air. Air mengandung berbagai bahan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh organisme.

2) Tanah

Organisme memerlukan tanah karena merupakan tempat tumbuhnya tumbuh-tumbuhan serta tempat berpijak dan berdiamnya manusia dan hewan. Dari tanah pula, tumbuhan memperoleh bahan atau mineral untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya.

3) Udara

Faktor biotik yang terkait dengan udara antara lain kelembapan udara, suhu udara, curah hujan, dan kandungan udara. Suhu lingkungan merupakan faktor yang terpenting dalam proses kelangsungan hidup. Beberapa jenis organisme mampu mengatur suhu tubuhnya agar proses kehidupan dalam tubuh dapat berjalan dengan normal. Jenis organisme ini disebut organisme *endoderm*. Jenis organisme lain, suhu tubuhnya tergantung dengan suhu lingkungannya. Jika suhu lingkungannya terlalu dingin, maka organisme ini akan berjemur. Dan jika terlalu panas maka akan berteduh. Organisme semacam ini disebut organisme *ektoderm*.

4) Cahaya matahari

Selain sebagai sumber energi di bumi, cahaya matahari juga mempunyai peranan mengatur tingkah laku organisme. Ada organisme yang aktif di siang hari dan ada organisme yang aktif di malam hari. Cahaya matahari juga dapat menghancurkan dan melapukkan batuan sehingga memungkinkan organisme memanfaatkan mineral-mineral hasil pelapukan batuan tersebut.

c. Komponen biotik adalah semua organisme hidup yang ada di lingkungan. Berdasarkan peranannya, organisme dapat dikelompokkan

menjadi tiga kelompok, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai (dekomposer).

1) Produsen

Produsen adalah organisme yang mampu menghasilkan zat makanan sendiri. Organisme yang dapat mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut organisme *autotrof*. Jika energi cahaya yang digunakan organisme untuk menyusun zat organik maka organisme tersebut dinamakan organisme *fotoautotrof*, seperti tumbuhan hijau. Tumbuhan memanfaatkan cahaya matahari untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi karbohidrat. Proses pembentukan ini disebut foto sintesis.

2) Konsumen

Konsumen adalah organisme yang tidak mampu mengubah zat anorganik menjadi zat organik sehingga harus mendapatkan makanannya dengan memakan organisme lain. Organisme lain tersebut dapat berupa tumbuhan, hewan, dan sisa organisme. Organisme yang memakan organisme lain disebut organisme *heterotrof*.

Jika organisme heterotrof memakan organisme autotrof maka organisme ini disebut konsumen primer atau konsumen pertama. Konsumen primer juga disebut *herbivora* (memakan tumbuhan) contohnya sapi, kambing, belalang, dan lain-lain.

Organisme heterotrof yang memakan herbivora atau hewan lain disebut *karnivora* (memakan daging). Contohnya kucing, anjing, elang, dan ular. Organisme yang dapat memakan tumbuhan dan hewan disebut *omnivora*. Misalnya beruang, manusia, orang utan. Organisme yang memakan sisa organisme yang telah mati disebut *detritivora*, misalnya cacing, rayap, dan serangga tanah. Sedangkan organisme yang memakan bangkai hewan yang masih utuh disebut *scavenger*, misalnya burung pemakan bangkai.

3) Dekomposer

Beberapa jenis organisme mampumenguraikan sampah organik, seperti sisa tubuh hewan dan tumbuhan, menjadi bahan-bahan anorganik. Organisme ini disebut *dekomposer*, contohnya bakteri dan jamur.

- d. Pola interaksi hakikatnya setiap organisme akan senantiasa bergantung pada organisme lain yang ada di sekitarnya. Pola interaksi organisme melibatkan dua atau lebih organisme. Jenis sifat dan tingkah laku organisme di bumi sangat beraneka ragam. Karena itu, pola interaksi antar organisme juga beragam. Berikut ini akan dibahas berbagai pola interaksi organisme.

1) Parasitisme

Parasitisme merupakan hubungan antara dua organisme yang berbeda jenis dimana salah satu pihak mendapat keuntungan, sedangkan pihak yang lain dirugikan. Pihak yang diuntungkan disebut *parasit*, sedangkan pihak yang dirugikan disebut *inang*. Contohnya benalu dan tali putri yang hidup sebagai parasit pada ranting pohon. Cacing dan bakteri yang hidup sebagai parasit pada tubuh hewan dan manusia.⁴⁹

Sedangkan definisi yang lain tentang parasitisme yaitu hidup bersama antara dua makhluk hidup yang hanya menguntungkan sepihak saja. Kata parasitisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *Para*: samping, dekat, *Sitos*: makanan. Jadi parasitisme adalah makhluk hidup yang dekat atau turut makan sehingga merugikan pemiliknya.⁵⁰

2) Mutualisme

Interaksi ini saling menguntungkan kedua belah pihak. Pasangan organisme ini disebut inang dan simbiosis. Misalnya

⁴⁹ Tim Abdi Guru, *IPA Terpadu Jilid I Untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 145.

⁵⁰ D. Widjoseputro, *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 45.

tanaman bunga dengan hewan penyerbuk, burung jalak dengan kerbau, dan manusia dengan bakteri usus.⁵¹

3) Komensalisme

Interaksi ini menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lain tidak diuntungkan maupun dirugikan. Misalnya ikan remora dengan ikan hiu.

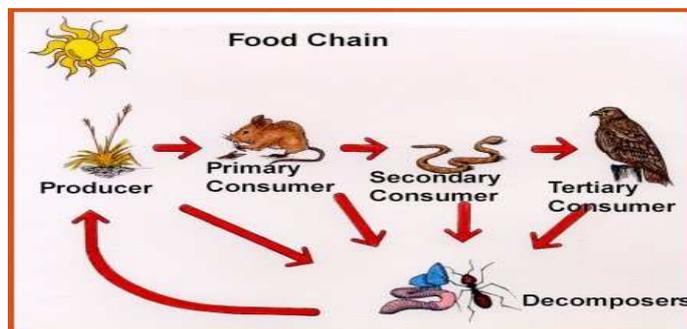
- e. Saling ketergantungan diantara komponen biotik pada ekosistem akan selalu ditemukan produsen, konsumen dan pengurai. Komponen tersebut mempunyai peranan yang berbeda, tapi dalam melaksanakan perannya, komponen tersebut saling tergantung satu sama lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Jika digambarkan, interaksi antar komponen biotik akan membentuk jaring-jaring ekologi. Jaring-jaring ekologi dapat berupa rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan.

1) Rantai makanan

Rantai makanan adalah proses perpindahan energi melalui proses makan dan dimakan yang membentuk rangkaian tertentu. Seperti gambar dibawah ini yang merupakan salah satu contoh rantai makanan yaitu padi dimakan tikus, tikus dimakan ular, ular dimakan elang, sedangkan tikus, ular, dan elang mati di uraikan oleh dekomposer (jamur, serangga, cacing) untuk kesuburan tanah yang bermanfaat bagi tanaman padi.⁵² Seperti yang terlihat pada gambar 2.4 di bawah ini.

⁵¹ Tim Abdi Guru, *Op. Cit.* hlm. 146.

⁵² Neil A. Cambell, Jane B. Reece, Lawrence G. Mitchaell., *Biologi Jilid III*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Edisi. V, hlm.390.



Gambar 2.4
Rantai Makanan⁵³

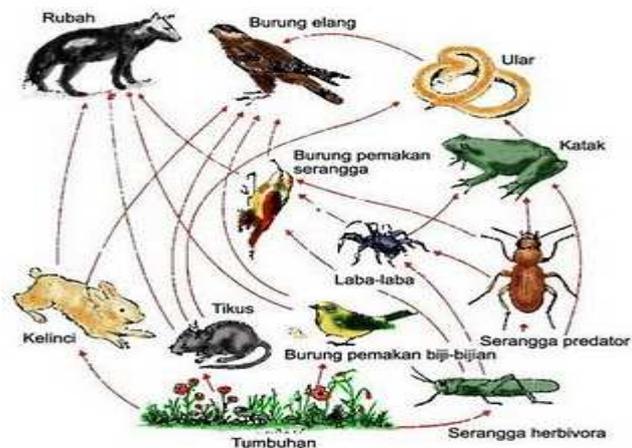
2) Jaring-jaring makanan

Dialam jarang dijumpai organisme yang hanya memakan satu jenis organisme lain. Jarang sekali karnivora hanya memakan satu jenis herbivora, dan herbivora juga jarang hanya memakan satu jenis tumbuhan. Dengan kata lain, di dalam ekosistem terdapat banyak rantai makanan yang saling terkait atau berhubungan yang akan membentuk jaring-jaring makanan. Jadi, jaring-jaring makanan adalah sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan membentuk semacam jaring.⁵⁴ Atau dengan kata lain jaring-jaring makanan adalah rantai makanan yang bercabang-cabang.⁵⁵ Seperti yang terlihat pada gambar 2.5 di bawah ini:

⁵³ <http://www.google.co.id/images?rantaimakanan=id> (Sabtu, 16 Oktober 2010, jam 10.00 WIB)

⁵⁴ Tim Abdi Guru, *Op.Cit.* hlm. 146

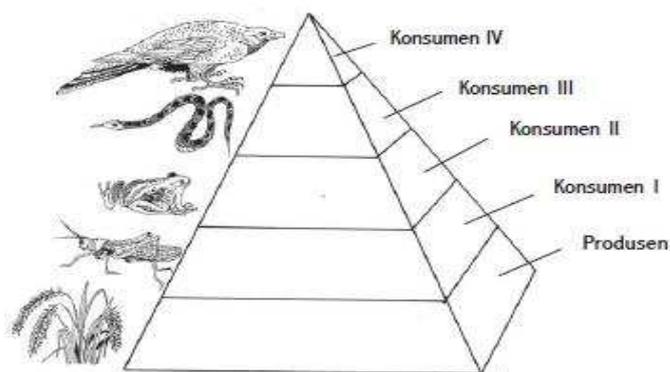
⁵⁵ D.Dwidjoseputro, *Op.Cit.*, hlm. 50.



Gambar 2.5
Jaring-jaring makanan⁵⁶

3) Piramida makanan

Piramida makanan adalah gambaran piramida yang menunjukkan perbandingan makanan antara produsen, konsumen I, konsumen II, hingga sampai dengan konsumen puncak. Didalam piramida makanan, produsen selalu menempati dasar piramida. Konsumen puncak (karnivora : seperti singa, elang) selalu menempati piramida puncak. Contoh piramida makanan dapat dilihat pada gambar 2.6 dibawah ini.



Gambar 2.6
Piramida Makanan⁵⁷

⁵⁶ <http://www.google.co.id/images?jaringmakananl=id> (Sabtu, 16 Oktober 2010, jam 10.00 WIB)

⁵⁷ *Ibid*

4) Aliran energi

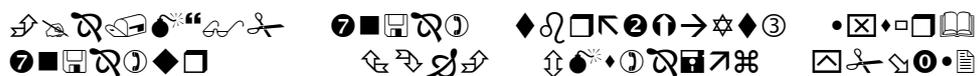
Cahaya matahari adalah sumber energi. Tumbuhan hijau mampu mengubah energi cahaya menjadi energi kimia berupa karbohidrat. Apabila tumbuhan hijau dimakan oleh herbivora, maka zat makanan yang terdapat dalam tumbuhan hijau berpindah ke tubuh herbivora. Berarti terjadi perpindahan energi dari tumbuhan hijau ke tumbuhan herbivora. Begitu seterusnya hingga konsumen terakhir. Didalam tubuh hewan, energi tersebut akan diubah menjadi energi panas, gerak, pernapasan, dan sebagian tersimpan dalam zat penyusun tubuh hewan. Jadi, perpindahan energi tidak dapat 100% efisien. Karena sebagian energi akan terbuang melalui proses respirasi, gerak, panas, dan eksresi.⁵⁸ Siklus aliran energi yang terdapat pada gambar 2.7 dibawah ini.



Gambar 2.7

Aliran Energi⁵⁹

Dari materi ekosistem yang telah dipaparkan diatas hendaknya manusia mengetahui penciptaan alam dan bagaimana cara manusia menjaganya. Seperti yang tersirat dalam Al Qur'an yang menerangkan penciptaan alam semesta pada surat Al Ghaasyiyah (88) ayat 17:



⁵⁸ Tim Abdi Guru, *Op. Cit*, hlm. 43 - 47.

⁵⁹ <http://www.google.co.id/images?aliran=id> (Sabtu, 16 Oktober 2010, jam 10.00 WIB)

Pembahasan tentang komparasi antara media lingkungan sekitar sekolah dengan audio visual dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi masih jarang dilakukan. Namun Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

Pertama, skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Pendekatan JAS di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo**. Disusun oleh Bakti Nur Prasetya (4401405549) Program Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah melalui pendekatan JAS dalam pembelajaran materi pokok ekosistem di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kedua, skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Pokok Ekosistem Melalui Pembelajaran Investigasi Kelompok Dengan Pendekatan JAS di Smp 24 Semarang**. Disusun oleh Supriyanti (4401405552) Program Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dengan model pembelajaran investigasi kelompok dapat mengoptimalkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan minimal KKM.

Ketiga, skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP N 18 Semarang**. Yang disusun oleh Ratih Yunita Rianasari (4401405569) Program Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup melalui pembelajaran luar kelas dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa di SMP N 18 Semarang.

Sedangkan untuk penelitian yang berhubungan dengan audio visual pernah dilakukan antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul **Pembelajaran Materi Peran Komponen Ekosistem Dalam Aliran Energi Dan Daur Biogeokimia Menggunakan CD Pembelajaran Interaktif di SMA Negeri 2 Pati**. Disusun oleh Sri Rahayu Lestari (4401403050) Program Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penggunaan CD interaktif pada materi peran komponen ekosistem dalam aliran energi dan daur biogeokimia yang diterapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa SMA 2 Pati.

Kedua, skripsi yang berjudul **Pengembangan Video Pembelajaran Ekosistem Mangrove Sebagai Sumber Belajar siswa SMA pada Materi pokok Ekosistem**. Disusun oleh Nurul Karimah (4401406055) Program Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai 88,89 % atau mencapai ketuntasan KKM, serta tanggapan siswa terhadap video pembelajaran ekosistem mangrove yang dikembangkan bermanfaat bagi mereka.

Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti berinisiatif untuk meneliti perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dengan audio visual pada materi pokok ekosistem kelas VII di MTs NU Nurul Huda Semarang. Dimana pada media yang digunakan dalam penelitian ini masih jarang digunakan untuk penelitian sebelumnya.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak bila salah satu palsu dan akan diterima jika faktanya benar.⁶² Penerimaan atau penolakan hipotesis ini tergantung pada penelitian terhadap fakta-

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.13, hlm.71.

fakta setelah diolah dan dianalisa. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan kebenarannya akan diuji setelah data yang diteliti tersebut terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan hipotesis, yaitu perbandingan hasil belajar antara penggunaan media lingkungan sekitar sekolah dengan pemutaran film pada materi pokok ekosistem kelas VII di MTs NU Nurul Huda Semarang pada materi pokok ekosistem.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dengan pemutaran film pada materi pokok ekosistem kelas VII di MTs NU Nurul Huda Semarang.